

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal yaitu seperti dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal (UUPM) mengatur segala aktivitas seperti meliputi penawaran umum dan transaksi efek. Aturan ini mencakup perusahaan publik yang menerbitkan efek, dan lembaga maupun profesi yang memiliki keterkaitan dengan instrumen tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa pasar modal ini sebagai pasar keuangan yang dipakai dalam sebagian besar negara yang ada didunia serta berperan penting untuk ekonomi di suatu negara dimana kegiatan ini memiliki nilai nilai seperti ekonomi dan keuangan. Selain itu pasar modal juga mempunyai fungsi seperti memberikan peran untuk sarana dalam melakukan investasi aset keuangan untuk para investor sesuai dalam tingkat resiko keuangan yang ada. Kegiatan pasar modal yang dilakukan di bursa efek mengorganisir dengan struktur organisasi dan memberikan investor dan emiten sarana untuk menjual beli surat dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam bursa efek.

Dengan adanya pasar modal ini dapat mempengaruhi kinerja dalam perusahaannya, disebabkan karena dalam tingkat persaingan untuk mendapatkan modal yang diberikan oleh para investor dana semakin tinggi. Jika suatu perusahaan dapat memberikan keuntungannya, maka pada dasarnya para investor akan bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka dari itu, sebelum melakukan investasi pada suatu usaha, seorang investor perlu

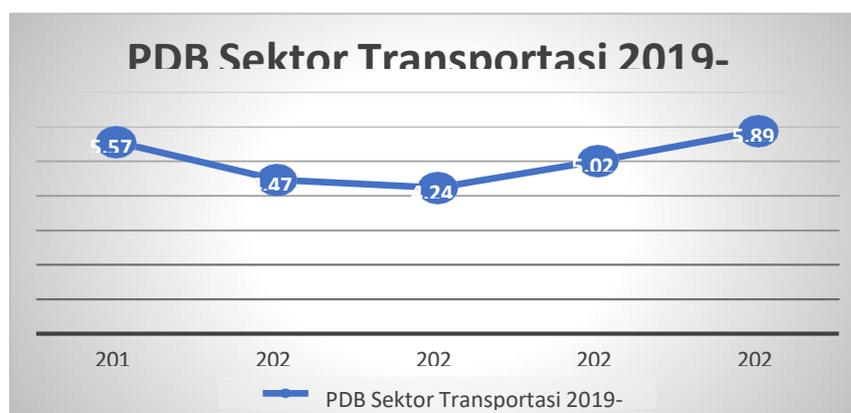
melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan / usaha tersebut tersebut, pemeriksaan ini bisa berupa seperti pada ringkasan anggaran dan harga saham di perusahaan yang dituju.

Karena melakukan suatu investasi di perusahaan hanya dengan tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan, maka jika harga saham suatu perusahaan naik kepercayaan para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan juga akan meningkat.

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, pasar modal Indonesia pun juga akan ikut terus berkembang sehingga pasar persaingan pun akan semakin ketat, terutama pada sektor transportasi yang memegang peran strategis dalam mendukung konektivitas nasional maupun internasional. Terlihat kontribusi pada sektor transportasi terhadap (PDB) di Indonesia sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2019-2023



Sumber : www.bps.go.id , Data Diolah Peneliti (2025)

Tercatat di badan pusat statistik bahwa (PDB) di sektor transportasi pada tahun 2019-2023 mulai mengalami peningkatan Kembali setelah terjadi masalah yang melanda seluruh dunia yaitu Pandemi Covid-19. Sejak pada tahun 2019 sektor transportasi ini mengalami peningkatan sebesar 5,57% tetapi, ketika mulai memasuki tahun 2020 sektor ini mulai terganggu dan mulai mengalami penurunan sebesar 4,47% karena adanya peraturan pemerintah yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan yang bergerak di sektor transportasi. Kondisi terparah pada tahun 2021 sektor transportasi Indonesia merosot jauh hanya mencapai sebesar 4,24%. Pada tahun 2022 sektor transportasi bisa kembali beraktivitas yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,02% dan peningkatan ini terus meningkatkan ke tahun tahun berikutnya sebesar 5,89%. Dengan ini menandakan bahwa pentingnya sektor ini dalam mendukung aktivitas ekonomi secara luas. Akibat terjadi adanya penurunan yang ada, perusahaan sektor transportasi harus menjaga kinerja untuk dapat memperoleh laba, agar para investor dapat memilih bisnis yang dapat melakukannya lebih tinggi. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau keberhasilan yaitu bisa dengan melihat harga saham. Investor akan memperoleh prospek perusahaan yaitu dengan cara membeli sahaam perusahaan. Dengan kata lain jika harga saham perusahaan akan naik apabila prospek suatu perusahaan itu menjanjikan, begitu pun sebaliknya apabila prospek dan kinerja pada sebuah perusahaan menghadapi penurunan, hal tersebut berpotensi menyebabkan harga saham perusahaan ikut melemah

sehingga itu dapat mengurangi kepercayaan para investor untuk dapat berinvestasi.

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada BEI

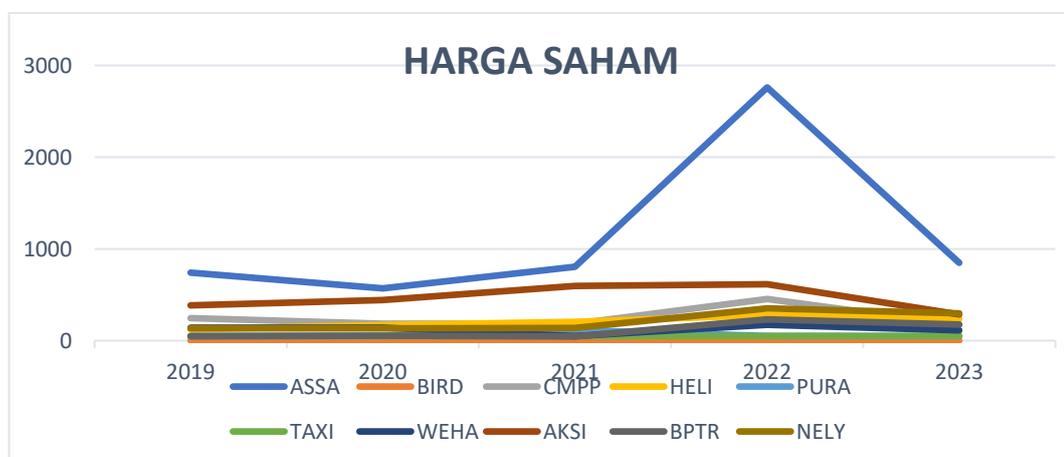
Tahun 2019 - 2023

Perusahaan	Harga Saham				
	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	740	570	805	2,760	850
BIRD	2,680	2,350	1,215	1,430	1,615
CMPP	244	184	184	454	174
HELI	123	171	204	280	238
PURA	50	50	115	51	50
TAXI	50	50	50	50	50
WEHA	142	141	50	173	112
AKSI	386	442	595	615	286
BPTR	48	55	46	232	177
NELY	136	134	139	352	298

Sumber : www.idx.co.id , Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Gambar 1.2

Grafik Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019 – 2023



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Dengan melihat statistik diatas menunjukkan nilai harga saham disebabkan perusahaan sektor transportasi sangat rentan terhadap dinamika ketidakpastian ekonomi. Kerentanan ini dipicu oleh berbagai faktor, baik internal seperti pengelolaan perusahaan, maupun eksternal seperti fluktuasi minyak dunia, perubahan kebijakan pemerintah, gangguan geopolitik dunia, hingga dimasa masa rentang pada tahun 2019-2023 ini telah terjadi pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang disebabkan karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka suatu perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitas hingga penurunan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan.

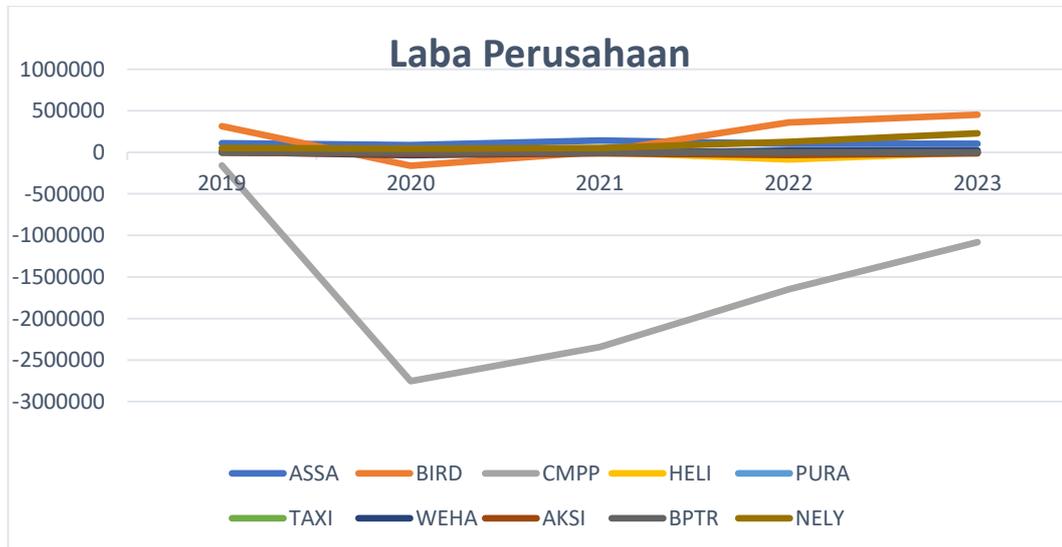
Tabel 1.2

Laba Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2019 – 2023

Perusahaan	Laba Perusahaan				
	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	110402,45	87147,72	142627,86	103020,48	103766,66
BIRD	314565	-161353	7714	358354	452970
CMPP	(157472,62)	(2754692,48)	(2343088,17)	(1649895,43)	(1081327,39)
HELI	22044,83	6566,86	3428,96	(85573,62)	654,33
PURA	9120,26	17415,16	682,89	10442,52	19551,08
TAXI	(275,50)	(53,12)	188,61	(14,89)	(4,04)
WEHA	3898,01	(33546,98)	(9625,47)	19924,62	22360,43
AKSI	(2824,31)	(18036,04)	(13100,02)	(31603,53)	(10457,51)
BPTR	(38,36)	(3,34)	93,02	171,53	63,62
NELY	52308,25	43908,45	51377,14	126339,89	228900,26

Sumber : Data Diolah Peneliti Melalui www.idx.co.id (2025)

Gambar 1.3
Laba Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2019 – 2023



Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Dengan melihat statistik diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan mengalami fluktuasi laba secara terus-menerus, beberapa perusahaan itu seperti ASSA, TAXI, WEHA, dan AKSI mencatatkan kerugian. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat mengancam kelangsungan usaha hingga berpotensi menimbulkan kebangkrutan.

Maka demi menjaga agar semua itu tetap baik dan tidak terjadinya suatu perusahaan mengalami kebangkrutan maka terdapat salah satu analisis yang bisa menganalisa prediksi kebangkrutan dengan menggunakan laporan keuangan. Dengan memperhitungkan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan itu penting dilakukan dengan analisis kebangkrutan yaitu seperti *financial distress*, karena ini dapat menyangkut banyaknya *stakeholder*.

Analisis ini *financial distress* atau memprediksi kebangkrutan ini sangat perlu dilakukan karena yang akan terdampak dari yang namanya bangkrut ini tidak hanya dapat merugikan suatu perusahaan saja, tetapi ini akan dapat berimbas pada pihak lain yang memiliki kaitannya dengan perusahaan seperti para investor. Maka dari dengan memprediksi kebangkrutan ini atau *financial distress* tujuannya yaitu untuk meminimalisir resiko dari kebangkrutan ini. Salah satu yang dapat mengukur tingkat *financial distress* suatu perusahaan, yaitu dapat menggunakan metode model Altman *Z-Score* dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan yang bertujuan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan pada suatu perusahaan.

Metode model altman z-score pada tahun 1968 telah dikembangkan dengan tujuan untuk bisa memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan dengan lebih awal yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dimana tingkat keakuratannya dapat mencapai 95%. Metode model altman z-score ini dapat digunakan oleh banyak peneliti dan termasuk peneliti yang melakukan penelitian yang sama yaitu memprediksi terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Metode ini dicetuskan oleh seorang guru besar dalam bidang bisnis yaitu Edward I, Altman dari Universitas New York Amerika Serikat pada tahun 1968 yang menyangkutkan dari rasio-rasio keuangan dengan menggunakan teknik statistika dan dapat menghasilkan metode untuk memprediksi, dari penelitian ini bisa dipakai untuk dapat melihat potensi kebangkrutan yaitu analisis *discriminant analysis* perusahaan.

Terdapat 4 rasio keuangan yang bisa digunakan dalam metode model altman *z-score* ini yaitu WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, dan BVE/BVD. Setelah dihitung dengan metode model altman *z-score* ini nantinya akan bisa mengetahui nilai *z* atau *z-score* yang dimana keuangan suatu perusahaan ini dapat bisa dikatakan dalam kondisi yang baik, atau bisa berpotensi mengalami kebangkrutan.

Latar belakang ini, dengan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian sebelumnya ini peneliti yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* Berdasarkan Model Altman *Z-Score* Terhadap Harga Saham (Penelitian di Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperimbangkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Harga saham pada beberapa perusahaan sektor transportasi di BEI tahun 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yang mencerminkan kerentanan terhadap kondisi ekonomi makro dan mikro, termasuk pandemi Covid-19.
2. Beberapa perusahaan dalam sektor transportasi mengalami penurunan laba bahkan kerugian berulang dari tahun ke tahun yang menandakan potensi risiko kebangkrutan atau *financial distress*.

3. Dengan metode analisis yang berbeda memiliki beberapa tingkat akurasi yang berbeda pula, maka diperlukannya model prediksi yang akurat, seperti Model Altman *Z-Score*, untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dan mendeteksi potensi *financial distress* secara lebih dini.
4. Ini belum bisa membuktikan langsung pengaruh hubungan antara *financial distress* dan harga saham, karena masih terdapatnya beberapa kesalahan dalam menggunakan metode ini, dengan begitu ini akan membuat para investor dan manajemen dalam mengambil keputusan akan minim rujukan untuk dapat berinvestasi atau mengelola perusahaan sektor transportasi itu sendiri.

C. BATASAN MASALAH

Untuk dapat mengarahkan fokus pada penelitian dan menghindari perluasan pada penelitian yang lebih luas, oleh karena itu pada penelitian ini dibuat beberapa batasan yaitu :

1. Hanya perusahaan di sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2023 yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini..
2. Dipilih 10 perusahaan dalam industri transportasi yang dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria *purposive sampling*, yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan menggunakan satuan uang rupiah.

3. Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan pada suatu perusahaan yang tersedia pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi pada perusahaan terkait.
4. Variabel independen (X) adalah *financial distress* yang diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score yang terdiri dari 4 rasio keuangan utama :
 - a. *Working Capital / Total Assets*.
 - b. *Retained Earnings / Total Assets*.
 - c. *EBIT / Total Assets*.
 - d. *Book value of equity / book value of total debt*
5. Variabel dependen (Y) adalah harga saham dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).
6. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *financial distress* terhadap harga saham. Sebelum dilakukannya regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik.
7. Penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif deskriptif dan verifikatif.
8. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang bisa mempengaruhi pada nilai harga saham.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah *financial distress* berdasarkan model altman *z-score* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 ?
2. Bagaimana tingkat *financial distress* berdasarkan model altman *z-score* di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berdasarkan model altman *z-score* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* berdasarkan model altman *z-score* di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.

F. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap pada penelitian ini memiliki bisa bermanfaat dari hasil yang suatu penelitian baik secara teoritis maupun praktis, Berikut ini ada beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pada penelitian bisa digunakan sebagai tambahan untuk memperkaya literatur terkait tentang pengaruh *financial distress* berdasarkan model altman *z-score* terhadap harga saham.
 - b. Hasil pada penelitian ini bisa digunakan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin untuk melakukan penelitian tentang penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manajemen perusahaan, Manajemen dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja mereka untuk mencegah kebangkrutan dan mengembangkan bisnis mereka untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.
 - b. Inverstor, bisa menjadikan hasil ini untuk membantu bagi investor dan calon investor nantinya untuk mempertimbangkan melakukan investasi.

G. JADWAL PENELITIAN

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	2024				2025																																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x	x	x	x	x																																
2	Pengajuan Proposal					x	x	x	x																																
3	Konsultasi/Bimbingan	x	x	x	x	x	x	x	x																																
4	Seminar Proposal									x	x	x	x																												
5	Revisi Seminar Proposal																	x	x	x	x																				
6	Pengolahan Data																					x	x	x	x																
7	Bimbingan Skripsi																									x	x	x	x	x	x	x	x								
8	Sidang Munaqosah																																	x	x	x	x				
9	Revisi Skripsi																																					x	x	x	x

Diolah oleh peneliti

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi dari penelitian ini, maka penulisan skripsi disusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan tak lupa memaparkan manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan gambaran umum mengenai signifikansi penelitian serta arah pencapaian yang hendak diwujudkan..

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang berhubungan langsung dengan pada penelitian ini, antara lain manajemen, manajemen keuangan, *financial distress*, model Altman *Z-Score*, serta harga saham. Selain itu, bab ini turut memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang mengilustrasikan hubungan antar variabel, serta hipotesis yang digunakan nanti pada penelitian ini.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan rancangan terhadap metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan, jenis serta sumber data, penentuan populasi serta sampel, operasionalisasi variabel, prosedur pengumpulan data, teknik yang digunakan pada analisis data, dan yang terakhir adalah pengujian pada hipotesis. Penyajian metode ini dimaksudkan untuk memastikan transparansi pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis..

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan pada hasil pengolahan dan analisis data yang didapat dari sumber sekunder. Data dianalisis melalui metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap berikutnya adalah pembahasan, yang bertujuan memberikan interpretasi hasil penelitian dengan menghubungkannya pada kerangka teori dan studi terdahulu.

5. BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil rangkuman pada penelitian, yang dilengkapi dengan saran yang relevan. Pada bab ini juga digunakan untuk memaparkan keterbatasan yang tersedia pada penelitian ini yang dapat menjadi acuan evaluasi serta referensi bagi penelitian berikutnya.

